

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
MOTIVASI, IKLIM ORGANISASI, DAN KEDISIPLINAN KERJA GURU
SEKOLAH SE-KOTA MOJOKERTO**

**THE CORRELATION BETWEEN PRINCIPAL LEADERSHIP,
MOTIVATION, ORGANIZATIONAL CLIMATE, AND WORK
DISCIPLINE OF TEACHER'S IN CITY OF MOJOKERTO**

Amilatus Shalihah, Kusmintardjo, dan Bambang Setyadin
Universitas Negeri Malang
E-mail: Amilatus.shalihah88@gmail.com

Abstract: this research was aimed to (1) describe leadership of principals, (2) organizational climate, (3) work motivation, (4) discipline. Data were collected using questionnaire and analyzed through descriptive analysis techniques, correlation and path analysis. Results show: (1) work discipline of belongs Mojokerto are generally regarded as good; (2) the principal leadership is successfully practiced in referring to the established procedures; (3) organization climate is in conducive condition; (4) work motivation in categories generally as sufficient.

Keywords: leadership, motivation, organizational climate, work discipline, Mojokerto.

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat kepemimpinan kepala sekolah (2) iklim organisasi, (3) motivasi kerja, (4) kedisiplinan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket (kuesioner) dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, korelasi dan *path analysis*. Hasil penelitian adalah: (1) kedisiplinan di sekolah se-kota Mojokerto menyatakan bahwa tergolong baik; (2) kepemimpinan kepala sekolah tergolong baik dan sesuai dengan prosedur; (3) Iklim organisasi secara keseluruhan tergolong kondusif; (4) Motivasi kerja di sekolah tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: kepemimpinan, motivasi, iklim organisasi, kedisiplinan kerja, kota Mojokerto

Unsur pendidikan selalu dibutuhkan guna menjadikan masyarakat cerdas dan bermartabat. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan menjadikan bangsa

berakhlak baik. Untuk mewujudkan aspirasi masyarakat tentang pendidikan tersebut, pada saat ini bermunculan lembaga pendidikan dasar hingga menengah atas, sehingga para pendiri lembaga pendidikan berbondong-bondong menciptakan visi-misi sekolah yang dapat dipercaya dan akan mempunyai citra yang baik di masyarakat. Agar sekolah dapat dikatakan efektif, maka sekolah harus memiliki disiplin yang tinggi, baik kepala sekolah, guru, pegawai maupun siswanya. Selain kedisiplinan, memang perlu memiliki standar prestasi dan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan bagi seluruh warga sekolah. Guna mencapai keberhasilan suatu standar peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka dibutuhkan seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang baik dalam hal memimpin.

Sementara itu, manajemen dapat dikatakan efektif apabila kepala sekolah, pegawai dan aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan baik secara sinergis (Fahmi, 2012: 153). Agar aktivitas manajemen tersebut berjalan sinergis, maka tidak hanya dibutuhkan kepala sekolah yang baik dan berkompentensi unggul dalam memimpin organisasi melainkan juga diperlukan guru dan pegawai sekolah yang memiliki dedikasi tinggi terhadap tugas yang diberikan. Apabila seorang guru memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya, maka akan berdampak pula pada peningkatan motivasi kerja guru.

Data penelitian terdahulu dari Kusumawati (2012) menyebutkan, bahwa terdapat beberapa kepala sekolah yang mengatur waktu menjalani tugasnya dengan cara 3 hari berada di sekolah A dan 3 hari selanjutnya di sekolah B. Namun ada juga yang mengaku, bahwa kepala sekolah lebih mengutamakan salah satu sekolah saja. Akibatnya intensitas bertemu dengan guru dan pegawai yang dipimpinya menjadi sangat berkurang, tidak ada keharmonisan dan rendahnya rasa keakraban satu sama lain. Hal ini juga menyebabkan kepala sekolah harus membagi waktu untuk 2 sekolah yang berbeda. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa baik kedisiplinan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan seberapa kondusif iklim organisasi di sekolah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut; mendeskripsikan tingkat kedisiplinan, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, motivasi

kerja guru. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan dan perbaikan ilmu lebih baik di masa depan; dapat dijadikan sebagai bahan mengevaluasi diri dalam memimpin; dapat memberikan gambaran keefektifan tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah; dapat dijadikan sebagai tambahan kajian pustaka dan menambah wawasan tentang kepemimpinan, iklim organisasi, motivasi dan kedisiplinan kerja guru; dan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi yang relevan serta dapat mengembangkan penelitian ini secara mendalam di masa depan. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan guna melihat tingkat kedisiplinan guru dan kepala sekolah selama jam dinas di lembaga pendidikan.

METODE

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan Deskriptif-Korelasional yang berarti menggunakan angka (bilangan) terhadap data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis. Identifikasi variabel tersebut lebih lanjut dapat dijelaskan, bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab yang menimbulkan akibat terjadinya Motivasi Guru (X_2), Iklim Organisasi (X_3), dan Kedisiplinan Kerja Guru (Y). Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kontinum tindakan, tata cara, dan perilaku seorang pimpinan dalam mempengaruhi pegawai di suatu organisasi atau lembaga supaya menjadi pribadi yang lebih baik; (2) Iklim Organisasi adalah derajat kondisi lingkungan dan suasana hati seorang guru dalam organisasi dalam kriteria kondusif - tidak kondusif atau menyenangkan - tidak menyenangkan; (3) Motivasi Kerja adalah derajat kecenderungan seorang guru untuk giat bekerja menjalankan tugas dan kewajibannya; (4) Kedisiplinan Kerja adalah derajat kecenderungan seorang guru untuk taat, rajin dan mengikuti peraturan yang ada dalam menjalankan tugas maupun kewajibannya.

Objek penelitian yang dilakukan meliputi seluruh lembaga pendidikan dari sekolah dasar sampai menengah atas negeri maupun swasta yang ada di Kota Mojokerto yang menitikberatkan pada kedisiplinan guru atau pegawai. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 tahun yang dimulai pada tanggal 5 februari 2015

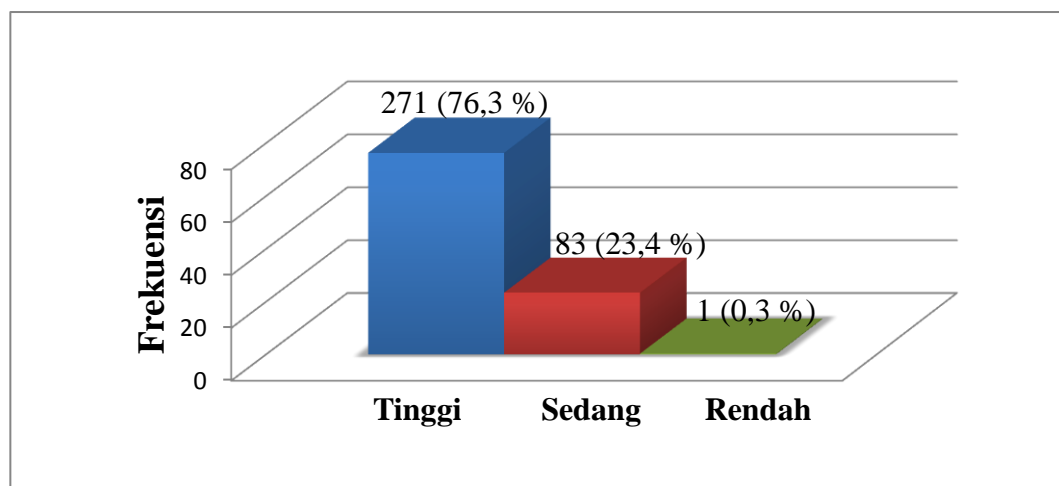
yang diawali dengan seminar proposal penelitian sampai tanggal 18 februari 2017. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 86 orang sedangkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga non-kependidikan yang akan diambil masing-masing 1 orang dari semua sekolah di Kota Mojokerto, terdiri dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), Guru, Komite Sekolah dan Siswa atau pengurus OSIS karena menggunakan unit analisisnya sekolah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu dengan teknik *random* dan *cluster sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa model Skala Likert. Kemudian, Instrumen dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu *content validity* dan *construct validity*-nya melalui cara menguji instrumen kepada para ahli/*experts judgement*. Uji validitas instrumen yang digunakan, yaitu validitas butir, karena untuk mengetahui validitas instrumen dapat ditelaah melalui validitas dari tiap butir instrumen. Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan Formula *Alpha Cronbach*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Deskriptif untuk mendeskripsikan data, Teknik Analisis Korelasi untuk memprediksi besarnya hubungan dan *Path Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Berdasarkan indikator-indikator pada angket yang telah dijabarkan menjadi 18 pernyataan. Masing-masing indikator dihitung berdasarkan kelas interval dengan rentangan nilai 1-3.

Data yang terkumpul diperoleh nilai terendah 18,0000 dan nilai tertinggi 83,786485. Rentangan (range) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 65,786485. Berdasarkan nilai range tersebut dan besar kelas interval yang ditentukan sebesar 3, maka dapat ditentukan nilai interval adalah sebesar 21,928818. Distribusi frekuensi untuk kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah Se-Kota Mojokerto

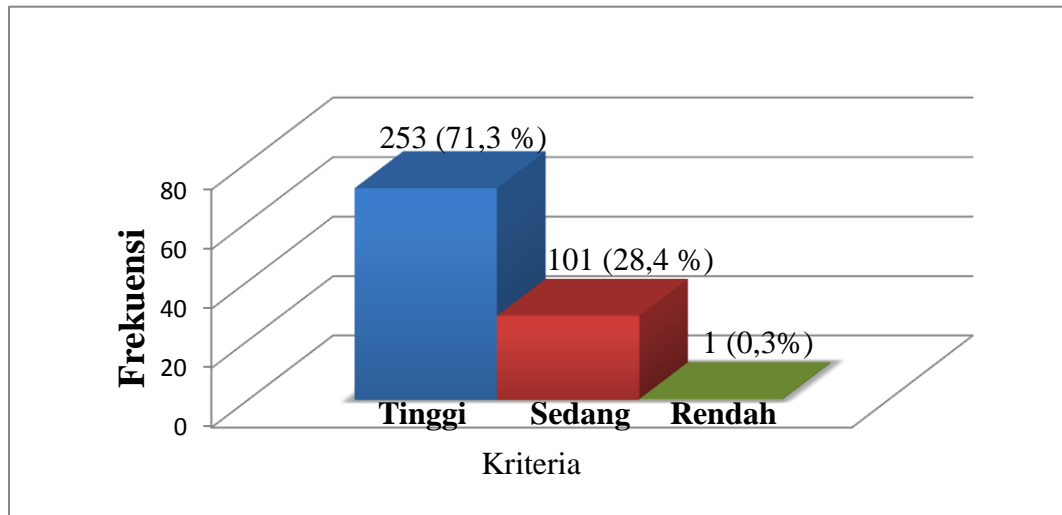
Diagram distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah yang telah dijabarkan pada Gambar 1 dapat diartikan bahwa dari 355 responden, sebanyak 271 (76,3 %) responden menilai tingkat kepemimpinan kepala sekolah di sekolah se Kota Mojokerto tinggi, 83 (23,4 %) menilai tingkat kepemimpinan Kepala Sekolah sedang dan 1 (0,3 %) menilai rendah.

Diagram tingkat variabel kepemimpinan kepala sekolah se Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tergolong baik dan sesuai dengan prosedur yang ada karena mencapai 271 (76,3 %) sebagai nilai tertinggi.

Iklm Organisasi

Berdasarkan indikator-indikator pada angket yang telah dijabarkan menjadi 11 pernyataan. Masing-masing indikator dihitung berdasarkan kelas interval dengan rentangan nilai 1-3.

Data yang terkumpul diperoleh nilai terendah 11,0000 dan nilai tertinggi 48,844896. Rentangan (range) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 37,844896. Berdasarkan nilai range tersebut dan besar kelas interval yang ditentukan sebesar 3, maka dapat ditentukan nilai interval adalah sebesar 12,614955. Distribusi frekuensi untuk iklim organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Tingkat Iklim Organisasi se-Kota Mojokerto

Diagram distribusi frekuensi iklim organisasi yang telah dijabarkan pada Gambar 2 dapat diartikan, bahwa dari 355 responden, sebanyak 253 (71,3 %) responden menilai tingkat iklim organisasi di sekolah se Kota Mojokerto tinggi, 101 (28,4 %) menilai tingkat iklim organisasi se-Kota Mojokerto sedang dan 1 (0,3 %) menilai rendah.

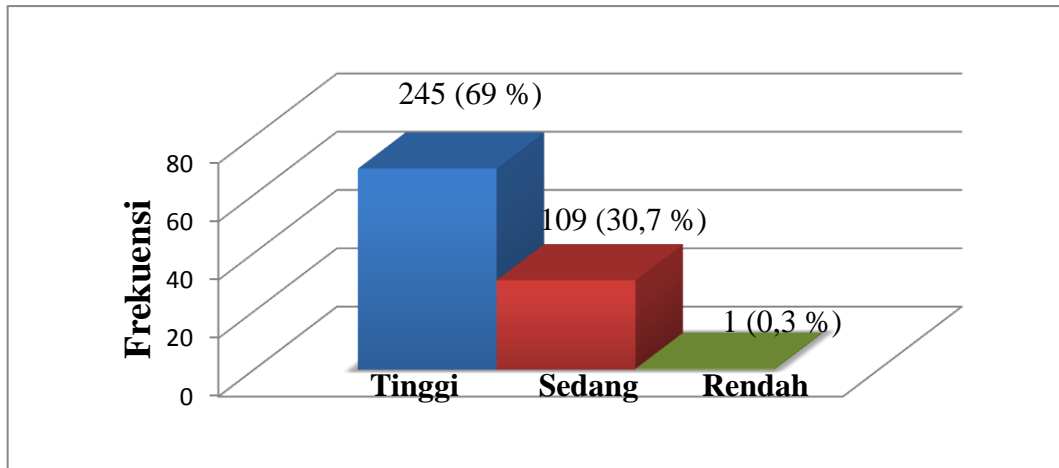
Diagram tingkat variabel iklim organisasi sekolah negeri dan swasta se-Kota Mojokerto dapat disimpulkan, bahwa iklim organisasi se-Kota Mojokerto tergolong kondusif karena mencapai 253 (71,3 %) sebagai nilai tertinggi.

Motivasi

Berdasarkan masing-masing indikator yang telah dihitung berdasarkan kelas interval dengan rentangan nilai 1-3.

Data yang terkumpul diperoleh nilai terendah 10,0000 dan nilai tertinggi 47,873943. Rentangan (range) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 37,873943. Berdasarkan nilai *range* tersebut dan besar kelas interval yang ditentukan sebesar 3, maka dapat ditentukan nilai interval adalah sebesar 12,624638. Distribusi frekuensi untuk motivasi kerja dapat dilihat pada Gambar 3.

Diagram distribusi frekuensi motivasi kerja yang telah dijabarkan pada Gambar 3 dapat diartikan, bahwa dari 355 responden, sebanyak 245 (69 %) responden menilai tingkat motivasi kerja di sekolah se Kota Mojokerto tinggi, 109 (30,7 %) menilai tingkat motivasi kerja se-Kota Mojokerto sedang dan 1 (0,3 %) menilai rendah.

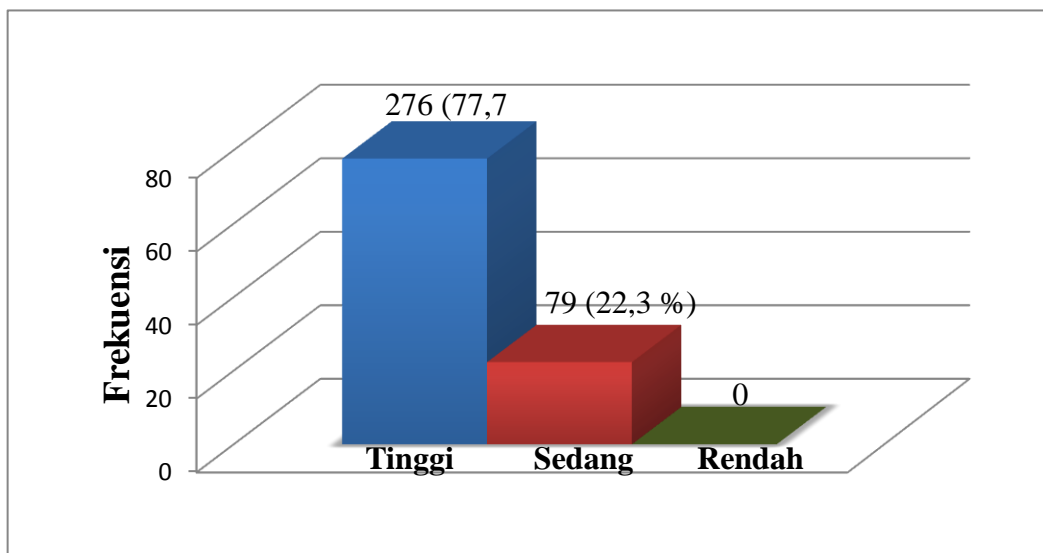


Gambar 3 Diagram Tingkat Motivasi Kerja Guru Se-Kota Mojokerto

Diagram tingkat variabel motivasi kerja sekolah se Kota Mojokerto dapat disimpulkan, bahwa tergolong baik karena mencapai 245 (69 %) sebagai nilai tertinggi.

Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan indikator-indikator pada angket yang telah dijabarkan menjadi 47 pernyataan. Masing-masing indikator dihitung berdasarkan kelas interval dengan rentangan nilai 1-3.



Gambar 4 Diagram Tingkat Kedisiplinan Kerja Guru Se-Kota Mojokerto

Data yang terkumpul diperoleh nilai terendah 47,0000 dan nilai tertinggi 213,179808. Rentangan (*range*) antara nilai terendah dan tertinggi adalah 166,179808. Berdasarkan nilai range tersebut dan besar kelas interval yang

ditentukan sebesar 3, maka dapat ditentukan nilai interval adalah sebesar 55,393259. Distribusi frekuensi untuk kedisiplinan kerja dapat dilihat pada Gambar 4.

Diagram distribusi frekuensi kedisiplinan kerja yang telah dijabarkan pada Gambar 4 dapat diartikan, bahwa dari 335 responden, sebanyak 276 (77,7 %) responden menilai tingkat kedisiplinan kerja di sekolah negeri dan swasta se-Kota Mojokerto tinggi, 79 (22,3 %) menilai tingkat kedisiplinan kerja se-Kota Mojokerto sedang dan 0 atau tidak ada yang menilai rendah.

Diagram tingkat variabel kedisiplinan kerja sekolah negeri dan swasta se-Kota Mojokerto dapat disimpulkan, bahwa tergolong baik karena mencapai 276 (77,7 %) sebagai nilai tertinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini. Variabel pertama yaitu kedisiplinan di sekolah se-kota mojokerto menyatakan bahwa tergolong baik, hal ini terbukti dari 276 responden atau sebesar 77,7 % memilih setuju, variabel kedua adalah kepemimpinan kepala sekolah tergolong baik dan sesuai dengan prosedur. Hal ini terbukti dari 271 responden atau sebesar 76,3 % menyatakan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah negeri dan swasta se-kota mojokerto, variabel ketiga, iklim organisasi menurut 5 responden yaitu kepala sekolah, guru, komite, pegawai dan siswa di sekolah se-kota mojokerto menunjukkan bahwa secara keseluruhan tergolong kondusif, hal ini terbukti dari 253 responden atau sebesar 71,3 % menyatakan iklim organisasi se-kota mojokerto dalam kategori kondusif. Variabel keempat adalah motivasi kerja di sekolah tergolong dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari kelima responden menyatakan setuju bahwa motivasi kerja sekolah negeri dan swasta se-kota mojokerto tergolong baik karena mencapai 245 responden atau 69 % sebagai nilai tertinggi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Dinas Pendidikan Provinsi, sebaiknya memberikan reward bagi sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang bagus serta memotivasi guru dan pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Dinas pendidikan provinsi seharusnya mengadakan study wisata ke sekolah-sekolah berprestasi yang ada di Jawa Timur sebagai contoh pendidikan guna meningkatkan mutu dan program sekolah yang baik. Kedua, Dinas Pendidikan Kota Mojokerto sebaiknya memberikan *reward* yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan guru yang memiliki motivasi bekerja yang tinggi, sehingga dapat bertujuan untuk memberikan iklim organisasi yang harmonis, meningkatkan kedisiplinan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Ketiga, Kepala Sekolah, penerapan kepemimpinan kepala sekolah sudah dalam kategori baik secara keseluruhan, diharapkan penerapan tersebut dapat ditingkatkan dan tetap diperbaiki apabila masih ada yang kurang efektif demi memajukan mutu pendidikan. Keempat, Guru diharapkan untuk lebih ditingkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam bekerja, karena dari situ guru bisa menerapkan model pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik, memahami tujuan pendidikan yang sedang dilaksanakan, serta dapat mengenal dan memahami karakteristik individu dari lingkungan sekolah tersebut yang berbeda-beda. Kelima, Dosen Administrasi Pendidikan diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan kajian referensi dan sumber wawasan dalam memberikan materi kepada mahasiswa di kelas. Keenam, Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi lain setelah buku, jurnal dan penelitian terdahulu agar dapat lebih baik lagi dalam meneliti, kepemimpinan, motivasi kerja, iklim organisasi dan kedisiplinan kerja dari kajian terdahulu, sehingga dapat melengkapi objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu dan diharapkan dalam pengumpulan datanya tidak hanya dari angket tetapi juga ditunjang dari wawancara atau observasi dengan orang-orang yang memiliki pemahaman dalam kepemimpinan, iklim organisasi, motivasi dan kedisiplinan kerja itu sendiri agar dapat memudahkan dan memahami lebih jelas tentang kedisiplinan kerja yang dikaitkan dengan kepemimpinan, iklim organisasi dan motivasi kerja pegawai.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Kesembilan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartky, J. A. 1956. *Administration as Educational Leadership*. California: Oxford University Press.
- Carrell, M. R & Kuzmits, F. E. *Personnel Management of Human Resources*. Columbus: A Bell & Howell Company.
- Davis, K. 1985. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New Delhi: McGraw-Hill Publishing Company.
- Dinas Pendidikan Kota Mojokerto. 2014. *Data Pokok Pendidikan Kota Mojokerto Tahun 2014*. Mojokerto: Dinas Pendidikan.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gomes, F.C. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw Hill.